



## **PRESERVATION OF TRADITIONAL DANCE AS A MEDIUM OF EDUCATION AND IDENTITY OF THE INDONESIAN NATION**

**Desika Ayu Sasm<sup>1</sup>, Utari Zulfa Hasan<sup>2</sup>**

Program Studi Teknik Telekomunikasi, Telkom University Surabaya

E- mail : [desikasasmi@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:desikasasmi@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [utarizulfa@student.ittelkom-sby.ac.id](mailto:utarizulfa@student.ittelkom-sby.ac.id)<sup>2</sup>

### **Informasi Artikel**

Received: 23-05-2024

Revised: 25-05-2024

Accepted: 204-08-2024

### **Keywords :**

*Traditional Dance,  
Culture,  
Preservation,  
Development*

### **ABSTRACT**

*This research aims to understand traditional dance as a medium of education and national identity in Indonesia. exploring how the digitalization of traditional dance can foster interest and love for the art of dance as an effort to preserve traditional dance as well as examining the contribution of traditional dance in building personal skills and fostering cultural understanding, this article highlights its potential as a medium for character representation, communication and cultural awareness. The importance of integrating multicultural information about local cultures into the education system to foster sensitivity to cultural diversity and foster a sense of pride in diverse cultural heritage. Traditional dance has an important role as a medium for conveying cultural, moral and historical values to the younger generation. Through distinctive movements and the meaning contained in each movement, traditional dance is able to teach about local wisdom, unity and cultural diversity which are an inseparable part of national identity. To ensure the sustainability of traditional dance arts as an inseparable part of the life and pride of the Indonesian nation.*

## **PELESTARIAN TARI TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN DAN IDENTITAS BANGSA INDONESIA**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang tari tradisional sebagai media pendidikan dan identitas bangsa di Indonesia. mengeksplorasi bagaimana digitalisasi tari tradisional dapat menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap seni tari sebagai upaya pelestarian tari tradisional serta mengkaji kontribusi tarian tradisional dalam membangun keterampilan pribadi dan menumbuhkan pemahaman budaya, artikel ini menyoroti potensinya sebagai media representasi karakter, komunikasi, dan kesadaran budaya. Pentingnya mengintegrasikan informasi multikultural tentang budaya lokal ke dalam sistem pendidikan untuk menumbuhkan kepekaan terhadap keanekaragaman budaya dan menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang majemuk. Tari tradisional memiliki peran yang penting sebagai media untuk menyampaikan sebuah nilai-nilai budaya, moral, dan sejarah kepada generasi muda. Melalui gerakan yang khas dan makna yang terkandung dalam setiap gerakannya, tari tradisional mampu mengajarkan tentang kearifan lokal, persatuan, dan keberagaman budaya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa. Untuk memastikan keberlanjutan seni tari tradisional sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan kebanggaan bangsa Indonesia.

### **Kata Kunci :**

*Tari Tradisional,  
Kebudayaan,  
Pelestarian,  
Pengembangan*

## PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah kita ketahui di Indonesia terdiri dari berbagai suku atau etnik. Beraneka ragam keragaman yang ada di Indonesia membuat Indonesia memiliki berbagai macam tradisi yang ada. Kebudayaan yang isinya merupakan perangkat model-model pengetahuan digunakan secara selektif oleh manusia sebagai pedoman untuk menginterpretasikan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya, sehingga mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu. Kebudayaan yang pasti kita temui di Indonesia yang setiap daerah pasti memilikinya adalah tari tradisional. Seni Tari merupakan ciptaan manusia berupa gerak-gerak ritmis yang indah Menurut Sumandiyo.<sup>[1]</sup> Seni tari adalah perwujudan suatu macam bentuk tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak semua anggota tubuh yang teratur dan berirama sesuai dengan musik pengiringnya menurut Sulistyio.(Azis, 2021).

Kesenian tari tradisional Indonesia merupakan bagian penting dari budaya Indonesia yang telah ada sejak berabad-abad lamanya. Sebagai harta warisan bangsa, tari tradisional Indonesia harus dijaga kelestarian dan keasliannya. Akar budaya nasional adalah budaya daerah, artinya untuk melestarikan budaya nasional harus dimulai dari melestarikan budaya daerah. Pelestarian budaya nasional dapat dilakukan dengan sistem pewarisan budaya melalui pendidikan yang dapat diawali dengan pembelajaran seni di Sekolah Dasar (SD). (Mikaresti & Mansyur, 2022) Kesenian yang dalam hal ini adalah kesenian tradisi rakyat, terutama terkait dengan seni tari di samping seni tradisi lainnya, merupakan sebagian hasil tindakan berpola manusia (seniman) yang dalam sejarah perkembangan kebudayaan telah memiliki sumbangan besar dalam memperkaya serta memberikan identitas kebudayaan nasional kita. Permasalahan pendidikan seni di sekolah dasar antara lain program pembelajaran yang di implementasikan kurang mendapat pelatihan khusus, kurangnya pengetahuan tentang konsep, dan tujuan menari untuk

pendidikan baik oleh sekolah, guru maupun orang tua. Program pembelajaran tari cenderung kurang kreatif dan pelajaran menari terkadang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Tanpa disadari kesenian tradisional lama kelamaan terus terkikis dan mulai diminati. Banyak remaja atau generasi muda yang lebih memilih kesenian modern seperti western pop, Korean pop, dan sebagainya. Tak dipungkiri, remaja-remaja bahkan dianggap kurang mahir atau tidak paham dengan bahasa dari sukunya sendiri. (Nurhasanah et al., 2021). Hal ini menjadikan kita sebagai generasi muda lebih meningkatkan minat kalangan umum dalam tradisi yang ada di Indonesia.

Pelestarian tari tradisional sebagai media pendidikan dan identitas bangsa Indonesia merupakan usaha yang penting untuk menjaga dan mempertinggi harga kebudayaan Jawa. Tari tradisional dapat digunakan sebagai bentuk edukasi kesenian tari untuk anak, sebagai medium pendidikan dan pengembangan sosial, sebagai simbol identitas bangsa Indonesia. Seni memiliki daya magis dan harus dimanfaatkan untuk menciptakan pribadi manusia yang baik. seni harus mampu membuat kemajuan social. Seniman dapat dianggap sebagai orang agung dan menjadi panutan. Menurut Muhammad Iqbal, seorang seniman dengan kekuatan 'kenabian'-nya mampu meninggikan derajat suatu bangsa dan mengatarkannya ke arah kebesaran demi mencapai kebesaran yang lebih tinggi lagi sehingga mampu memuaskan batin seniman dalam berkarya seni. (Irhandayaningsih, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menyimpulkan, apakah kesenian tradisional yang telah mengalami modernisasi dapat menumbuhkan minat pada generasi muda untuk melestarikan dan mempertahankan identitas nasional di era globalisasi. Penelitian ini untuk melihat sejauh mana penggunaan teknologi dan media baru dapat mendukung pelestarian tari tradisional sebagai media pendidikan yang relevan dan menarik bagi generasi muda Indonesia dalam mengembangkan kesadaran akan warisan budaya mereka, apa saja tantangan utama

dalam upaya pelestarian tari tradisional sebagai media pendidikan dan simbol identitas bangsa Indonesia di tengah arus modernisasi dan perubahan social serta bagaimana peran generasi muda dalam melestarikan tari tradisional Indonesia sebagai media pendidikan karakter dan identitas bangsa di era globalisasi serta bagaimana pelestarian tari tradisional sebagai media pendidikan dapat tetap relevan dan berdaya saing dalam menghadapi pengaruh budaya global yang dominan di tengah masyarakat Indonesia

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode berbentuk kualitatif yaitu deskriptif analitis dan analisis konten. Metode deskriptif analitis adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai sebuah obyek yang diteliti berdasarkan data yang terkumpul tanpa memberikan kesimpulan umum. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi historis dari berbagai dokumen seperti buku cetak, jurnal, artikel ilmiah, dan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang relevan dari sumber-sumber yang relevan kemudian diolah dan disajikan secara sistematis dengan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti, serta disertai dengan kesimpulan. Sedangkan dalam metode analisis konten, data dikumpulkan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan. Data dianalisis untuk mengidentifikasi.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Penggunaan Teknologi Dan Media Dalam Pelestarian Tari Tradisional**

Penggunaan teknologi dan media baru dapat mendukung pelestarian tari tradisional dengan berbagai cara. Teknologi informasi seperti media sosial, YouTube, Instagram, dan Tiktok dapat digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan dan mengenalkan budaya tari tradisional. Media sosial dapat memperjelas dan memperjelas tari tradisional dan membantu menciptakan

minat dan kemajuan ketertarikan terhadap budaya tari. (*PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DAN INSTAGRAM SEBAGAI SARANA PELESTARIAN BUDAYA DAN LINGKUNGAN DALAM MEWUJUDKAN*.Pdf, n.d.). Teknologi motion capture, seperti yang digunakan dalam penelitian, dapat digunakan sebagai alat pengenalan, pembelajaran dasar, dan referensi untuk belajar tari. Ini dapat membantu melestarikan budaya tari tradisional dan membuatnya lebih terkenal dan terkenal di kalangan Masyarakat. (Ratmono, 2023).

Penelitian pustaka dan studi kajian juga dapat menggunakan teknologi dan media baru seperti Google Scholar dan jurnal nasional dan pemberitaan dari media untuk mengumpulkan informasi dan data yang dapat digunakan dalam pelestarian budaya tari. Strategi pemanfaatan media sosial, seperti memperkenalkan budaya dengan platform media sosial yang trending, dapat membantu mengenalkan budaya tari tradisional dan membuatnya lebih terkenal di kalangan Masyarakat. (Dwihantoro et al., 2023). Penggunaan teknologi dan media baru dapat membantu mengenalkan budaya tari tradisional dan membuatnya lebih terkenal dan terkenal di kalangan masyarakat. Namun, untuk melestarikan budaya tari tradisional, perlu ada daya dan upaya yang sungguh-sungguh dari Indonesia yang dapat dilestarikan.

Tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital dalam pelestarian tari tradisional meliputi beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, rendahnya literasi dan minat masyarakat terhadap kesenian tradisional dapat menjadi hambatan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk melestarikan tari tradisional. Kesenian tradisional seringkali dihadapkan pada kurangnya minat generasi muda dan masyarakat secara umum, sehingga upaya untuk memanfaatkan teknologi digital dalam

pelestarian tari tradisional dapat terhambat oleh kurangnya partisipasi dan dukungan dari Masyarakat.(Dwihantoro et al., 2023). Selain itu, infrastruktur digital yang belum merata dan inklusif juga menjadi tantangan dalam penggunaan teknologi digital untuk pelestarian tari tradisional. Terutama di daerah pedesaan atau terpencil, akses terhadap teknologi digital mungkin terbatas, sehingga upaya untuk memanfaatkan teknologi dalam melestarikan tari tradisional dapat terhambat oleh keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi.(Daryanti et al., n.d.).

Perlindungan data budaya juga menjadi tantangan penting dalam penggunaan teknologi digital dalam pelestarian tari tradisional. Dalam konteks digitalisasi, perlindungan terhadap kekayaan budaya dan hak cipta menjadi krusial untuk mencegah penyalahgunaan dan pemalsuan informasi terkait tari tradisional. Diperlukan kebijakan dan regulasi yang kuat untuk melindungi warisan budaya yang direkam dan disebarluaskan melalui teknologi digital.(Daryanti et al., n.d.). Dengan memahami tantangan-tantangan ini, langkah-langkah strategis dan kolaboratif perlu diambil untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan teknologi digital dalam pelestarian tari tradisional. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga budaya, komunitas seni, dan masyarakat secara luas, sangat penting untuk menjembatani kesenjangan dan mengatasi tantangan yang muncul dalam upaya pelestarian tari tradisional melalui teknologi digital.

## **B. Tantangan Utama Dalam Upaya Pelestarian Tari Tradisional Sebagai Media Pendidikan Dan Simbol Identitas Bangsa**

Efektivitas penggunaan tari tradisional sebagai media pendidikan dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda Indonesia dapat diukur melalui berbagai faktor, seperti

kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tari tradisional, pengembangan kemampuan komunikasi dan pengenalan budaya melalui tari tradisional, pengembangan sensitivitas terhadap kekayaan budaya masyarakat yang bersifat plural dalam pendidikan yang berwawasan multikultural, dengan pengembangan kemampuan pribadi namun juga tergantung pada orang lain dalam pembelajaran tari tradisional, pengembangan kemampuan dengan pengenalan karakter melalui tari tradisional, pengembangan kemampuan pemahaman nilai budaya melalui tari tradisional, dan pengembangan kemampuan pemahaman terhadap unsur-unsur tradisional yang berasal dari kebudayaan asli yang memuat ajaran moral dan norma. Penggunaan teknologi dan media baru dapat mendukung pelestarian tari tradisional sebagai media pendidikan yang relevan dan menarik bagi generasi muda Indonesia dalam mengembangkan kesadaran akan warisan budaya mereka.

### **1. Penggunaan Youtube**

Melalui dengan penggunaan aplikasi dengan perangkat Efektivitas pembelajaran YouTube dalam penerapan pembelajaran sebagai contoh di SMP Negeri 3 Taliwang adalah memberikan kemudahan dalam pencarian materinya karena YouTube dapat diakses dimana saja dan kapan saja serta layanan gratis dalam menginstalnya. Dengan kemudahan inilah yang membuat YouTube dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung. Dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menempuh pembelajaran tari menggunakan video pembelajaran berbasis YouTube di kelas.

### **2. Penggunaan Media Sosial**

Dengan Media sosial pada masa sekarang ini seperti Tiktok dapat digunakan sebagai media pembelajaran parafrase bagi mahasiswa ilmu

komunikasi UIN Suska Riau

### **3. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Mobile**

Penggunaan media pembelajaran berbasis mobile dapat mempermudah akses ke informasi tentang tari tradisional dan mempermudah pembelajaran tari tradisional di lingkungan non-formal

### **C. Peran Generasi Muda dalam Melestarikan Tari Tradisional**

Di era globalisasi yang penuh dengan arus budaya asing, peran generasi muda dalam melestarikan tari tradisional Indonesia sebagai media pendidikan karakter dan identitas bangsa menjadi semakin krusial. Generasi muda merupakan penerus tongkat estafet budaya bangsa, dan di tangan merekalah terletak tanggung jawab untuk menjaga dan mewariskan kekayaan budaya ini kepada generasi selanjutnya. Lebih dari sekadar gerakan indah dan estetik, tari tradisional Indonesia sarat akan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif bagi generasi muda. Nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran dan pemahaman makna di balik gerakan-gerakan tari tradisional.

Di balik tantangan tersebut, tari tradisional Indonesia memiliki potensi luar biasa sebagai media pendidikan yang kaya nilai dan makna. Tari tradisional bukan hanya melestarikan budaya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kerjasama, kreativitas, dan kecintaan tanah air kepada generasi muda. (Wanisyah, 2019). Di era globalisasi, di mana budaya asing dengan mudahnya masuk dan mempengaruhi pola pikir generasi muda, melestarikan tari tradisional menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang. Generasi muda perlu memiliki rasa bangga dan identitas diri yang kuat agar tidak terhanyut oleh budaya asing yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Dalam hal ini, generasi muda dapat memainkan peran strategis dalam melestarikan tari tradisional melalui berbagai cara, diantaranya :

1. Mempelajari dan Mendalami Tari Tradisional: Langkah awal yang fundamental adalah dengan mempelajari dan mendalami tari tradisional. bergabung dengan sanggar tari, atau mempelajari tari tradisional secara mandiri melalui internet dan media sosial.
2. Menampilkan Tari Tradisional: Generasi muda dapat berperan aktif dalam melestarikan tari tradisional dengan menampilkannya dalam berbagai acara, seperti festival budaya, pertunjukan seni, dan acara sekolah. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tari tradisional dan membantu melestarikan budaya bangsa.
3. Membuat Konten Kreatif: Di era digital ini, generasi muda dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk membuat konten kreatif tentang tari tradisional. Konten kreatif ini dapat berupa video, foto, artikel, atau infografis yang menarik dan informatif tentang tari tradisional. Hal ini dapat membantu menyebarkan informasi tentang tari tradisional kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda.
4. Menjadi Influencer: Generasi muda yang memiliki banyak pengikut di media sosial dapat menjadi influencer untuk mempromosikan tari tradisional. Dengan membagikan konten tentang tari tradisional dan mengajak pengikutnya untuk mempelajari dan melestarikan tari tradisional, generasi muda dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat.
5. Mengajar Tari Tradisional: Generasi muda yang memiliki kemampuan menari tradisional dapat berbagi ilmu dengan mengajar tari tradisional

kepada orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka kelas tari tradisional atau menjadi instruktur tari tradisional di sanggar tari.

6. Menjadi Relawan: Generasi muda dapat terlibat dalam kegiatan pelestarian tari tradisional dengan menjadi relawan di berbagai acara dan kegiatan yang berkaitan dengan tari tradisional. Hal ini dapat membantu kelancaran acara dan memberikan pengalaman berharga bagi generasi muda dalam mempelajari dan melestarikan tari tradisional.
7. Berinovasi dalam Tari Tradisional: Generasi muda dapat berinovasi dalam tari tradisional dengan menggabungkan unsur-unsur modern tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam tari tersebut. Hal ini dapat menarik minat generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan tari tradisional.
8. Mendukung Komunitas Tari Tradisional: Generasi muda dapat mendukung komunitas tari tradisional dengan mengikuti kegiatan komunitas, membeli produk-produk komunitas, dan membantu mempromosikan komunitas tari tradisional di media sosial.

#### **D. Pelestarian Tari Tradisional Sebagai Media Pendidikan Yang Relevan dan Berdaya Saing**

Di era globalisasi yang dinamis, budaya Indonesia, termasuk kekayaan tari tradisionalnya, tidak luput dari tantangan untuk tetap eksis dan relevan di tengah masyarakat. Dominasi budaya global, seperti budaya populer dari negara Barat, berpotensi menggeser minat generasi muda terhadap budaya lokal mereka. Globalisasi membawa beragam kesenian modern dari bangsa barat. Kehadiran beragam kesenian modern ini membuat eksistensi kesenian tradisional mulai meredup. Pola pikir generasi muda yang lebih modern membuat sebagian dari mereka berpikir bahwa sesuatu yang tradisional seperti kesenian tradisional itu

sesuatu yang kuno dan tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini, sehingga ketertarikan dan minat mereka terhadap kesenian tradisional mulai berkurang dan mulai melupakan kesenian tradisional, sedangkan kesenian modern lebih cocok dan menarik bagi mereka.<sup>[3]</sup> Dalam tari tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Para generasi sekarang ini perlahan-lahan menerima dan menerapkan kebudayaan luar yang bisa dikatakan jauh dari nilai dan norma bangsa Indonesia, bahkan generasi sekarang pengetahuan mengenai kebudayaan tradisional masih dangkal dan tak dapat dipungkiri mereka lebih senang dengan kebudayaan luar dibandingkan dengan kebudayaan Indonesia. Namun, di balik tantangan tersebut, tari tradisional memiliki potensi luar biasa sebagai media pendidikan yang kaya nilai dan makna. Tari tradisional bukan hanya melestarikan budaya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kerjasama, kreativitas, dan kecintaan tanah air kepada generasi muda<sup>[10]</sup>. Oleh karena itu, upaya pelestarian tari tradisional sebagai media pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan inovatif agar tetap relevan dan berdaya saing di era global.

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat ditempuh:

1. Inovasi dan Adaptasi Tanpa Hilangkan Nilai Budaya: Penciptaan Tari Baru: Tari tradisional dapat dikombinasikan dengan musik modern, teknologi digital, atau gerakan tari baru yang terinspirasi dari budaya lokal untuk menghasilkan karya seni yang menarik bagi generasi muda. Contoh: Tari Gambyong dengan musik elektronik, pertunjukan tari Ramayana dengan efek visual 3D, atau tari Lengger dengan gerakan modern.(Yuliana, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Yuliana (Yuliana, 2020) yang menunjukkan bahwa kombinasi tari tradisional dengan elemen modern dapat meningkatkan minat generasi muda terhadap tari tradisional.

2. Penyesuaian Materi Edukasi: Materi edukasi tari tradisional perlu disesuaikan dengan minat dan kebutuhan generasi muda. Contoh: Penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti video animasi atau game edukasi, untuk menarik minat belajar tari tradisional. (Oleh & Mahatmasari, n.d.).
3. Edukasi dan Publikasi yang Menarik dan Kreatif: Pemanfaatan Platform Edukasi: Memperkenalkan tari tradisional melalui berbagai platform edukasi, seperti sekolah, sanggar tari, dan media sosial. Contoh: Video edukasi tari tradisional di YouTube, workshop tari tradisional di sekolah, atau konten tari tradisional di TikTok dan Instagram.  
Penyelenggaraan Festival dan Pertunjukan: Mengadakan festival dan pertunjukan tari tradisional yang dikemas dengan menarik dan kekinian untuk menarik minat masyarakat luas. Contoh: Festival tari tradisional dengan tema modern, pertunjukan tari tradisional di ruang publik, atau kolaborasi tari tradisional dengan seni kontemporer.
4. Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Jangkauan Luas : Membuat konten digital yang menarik dan informatif tentang tari tradisional , seperti video tutorial, atau platform online untuk pertunjukan tari virtual. Contoh: Aplikasi pembelajaran tari dengan augmented reality, platform online untuk pertunjukan tari 360 derajat.
5. Pemanfaatan Media sosial : Memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan tari tradisional dan membangun komunitas pecinta tari tradisional. Contoh: Membuat akun media sosial khusus untuk tari tradisional, mengadakan/ membuat

challenge tari tradisional di media sosial seperti instagram, Tiktok atau Youtube, dan mengadakan live streaming pertunjukan tari tradisional.

6. Memperkuat Peran Generasi Muda sebagai Agen Pelestarian: Memberikan peran dan kesempatan kepada generasi muda untuk terlibat dalam pelestarian tari tradisional. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan festival tari tradisional untuk anak muda, workshop tari tradisional, atau program pelatihan tari tradisional bagi generasi muda. Generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen pelestarian budaya, dengan ide-ide kreatif dan semangat mereka untuk mengeksplorasi budaya tradisional.
7. Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan: Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, komunitas seni, budayawan, dan generasi muda, untuk melestarikan dan mengembangkan tari tradisional. Contoh: Kolaborasi antara pemerintah dengan komunitas seni untuk mengadakan festival tari tradisional, kerjasama antara sanggar tari dengan sekolah untuk mengadakan program ekstrakurikuler tari tradisional, atau kemitraan antara kebudayaan dengan generasi muda untuk menciptakan konten tari tradisional yang inovatif.  
Pembentukan Jaringan dan Komunitas: Membentuk jaringan dan komunitas pecinta tari tradisional untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan ide kreatif. Contoh: Forum online untuk diskusi tentang tari tradisional, komunitas tari tradisional di berbagai daerah, atau organisasi tari tradisional tingkat nasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa proses integrasi dan penyebaran nilai-nilai budaya di seluruh dunia dikenal sebagai globalisasi, yang berdampak pada kebudayaan Indonesia secara kompleks dan beragam. Beberapa kesimpulan tentang bagaimana globalisasi berdampak pada pengakuan dan pemeliharaan keberagaman budaya. Manfaat globalisasi termasuk peningkatan toleransi, inspirasi budaya, dan penetrasi global. Globalisasi memungkinkan masyarakat Indonesia untuk mengambil inspirasi dari berbagai budaya dan menciptakan inovasi baru dalam bidang seni, musik, kuliner, dan lainnya. Selain itu, globalisasi membantu meningkatkan toleransi dan pemahaman antarbudaya di Indonesia karena masyarakat menjadi lebih berpengetahuan tentang budaya-budaya di seluruh dunia melalui media, teknologi, dan partisipasi masyarakat lokal. Tari tradisional Jawa juga merupakan warisan budaya yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Tarian-tarian ini tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, namun juga mengandung makna filosofis dan nilai-nilai luhur yang dapat digunakan sebagai sarana pendidikan bagi generasi muda. Melestarikan tari tradisional Jawa berarti menjaga identitas dan jati diri bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Di antara efek negatif globalisasi termasuk ancaman terhadap kelestarian budaya lokal, kehilangan nilai-nilai tradisional, dan kehilangan identitas budaya. Globalisasi juga mengubah cara komunikasi dan interaksi sosial, yang dapat mengurangi praktik budaya tradisional di Indonesia. Oleh karena itu, untuk menghadapi pengaruh globalisasi dalam bidang kebudayaan, Indonesia harus melindungi dan mempertahankan budaya lokalnya dengan cara-cara seperti:

1. Menjaga identitas budaya Indonesia dengan tetap menjunjung nilai-nilai tradisional dan adat istiadat yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.
2. Mengadopsi elemen-elemen budaya asing yang positif dengan selektif dan kritis,

tanpa menghilangkan ciri khas budaya Indonesia.

3. Meningkatkan kesadaran dan wawasan tentang budaya-budaya di dunia, serta memilih dan mengkategorikan informasi dan nilai-nilai yang sesuai dengan informasi dan nilai-nilai yang dibutuhkan dan nilai-nilai budaya Indonesia.

Mempromosikan kebudayaan Indonesia secara global dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif, serta menjalin kerjasama dengan negara-negara lain dalam bidang kebudayaan. Upaya pelestarian dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memasukkan tari tradisional Jawa ke dalam kurikulum pendidikan, menyelenggarakan festival dan pertunjukan tari, serta mendorong generasi muda untuk mempelajari dan mempraktikkan tarian-tarian tersebut. Dengan demikian, tari tradisional Jawa tidak hanya dapat diwariskan kepada generasi mendatang, tetapi juga dapat memperkuat rasa nasionalisme dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia internasional. Pelestarian tari tradisional Jawa merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya demi menjaga warisan budaya yang tak ternilai harganya. Mari jaga warisan budaya bangsa ini agar tetap hidup dan berkembang, memperkuat identitas Indonesia di kancah dunia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2021). TARI SIMO GRINGSING, SEBUAH UPAYA MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI TARI DI KABUPATEN BATANG. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 69–83. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.60>
- Daryanti, F., Jazuli, M., & Sumaryanto, T. (n.d.). *Digitalisasi Tari Tradisi: Strategi Untuk Menghadapi Tantangan Abad 2*.
- Dwihantoro, P., Susanti, D., Sukmasetya, P., & Faizah, R. (2023). *Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media*. 4(1).
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.19-27>
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). PEWARISAN BUDAYA MELALUI TARI KREASI NUSANTARA. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33333>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP MINAT GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL INDONESIA. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Oleh, D., & Mahatmasari, P. Y. (n.d.). *Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*.
- PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOTUBE DAN INSTAGRAM SEBAGAI SARANA PELESTARIAN BUDAYA DAN LINGKUNGAN DALAM MEWUJUDKAN.pdf. (n.d.).
- Ratmono, D. (2023). Kajian pemanfaatan teknologi motion capture dalam melestarikan tarian budaya nusantara. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 5(2), 69–79. <https://doi.org/10.24952/ktb.v5i2.9412>
- Wanisya, S. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SENI TARI PADA ANAK SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI BENING SAGULING FOUNDATION. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2479>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>